Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 18588- 18622

Persepsi Peran Gender Sebagai Variabel Moderator dalam Pengaruh Herding Behaviour, Edukasi Pasar Modal dan Toleransi Resiko terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang Memiliki Galeri Investasi Sulawesi Tenggara)

I Ketut Alit Prabawa [1], Niar Astaginy[2], Agus Zul Bay[3]
[1,2,3] Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Corresponding Author: I Ketut Alit Prabawa, E-Mail: iketutalitprabawa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *herding behaviour*, edukasi pasar modal, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham dengan persepsi peran *gender* sebagai variabel moderator pada mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 180 responden yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding behaviour*, edukasi pasar modal, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, persepsi peran *gender* terbukti memoderasi pengaruh *herding behaviour* dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi, namun tidak memoderasi pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor perilaku dan sikap terhadap risiko, serta persepsi peran *gender*, memiliki peran dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Kata kunci: *Herding Behaviour*, Edukasi Pasar Modal, Toleransi Risiko, Persepsi Peran *Gender*, Keputusan Investasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of herding behaviour, capital market education, and risk tolerance on stock investment decisions, with gender perception as a moderating variable among university students who have investment galleries in Southeast Sulawesi. This research employs a quantitative approach using a survey method, and data were collected through questionnaires distributed to 180 respondents who met the criteria. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) 4. The results indicate that herding behaviour, capital market education, and risk tolerance have a positive and significant effect on stock investment decisions. Furthermore, gender perception was found to moderate the effect of herding behaviour and risk tolerance on investment decisions, but it did not moderate the influence of capital market education. These findings suggest that behavioral factors, risk attitudes, and gender perception play a significant role in students' investment decision-making.

Keywords: Herding Behaviour, Capital Market Education, Risk Tolerance, Gender Perception, Investment Decision.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi di Indonesia menuntut individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola segala aspek kehidupan berkelanjutan termasuk aspek finansial (Susanti *et al*., 2025). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita penduduk Indonesia juga mengalami peningkatan. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan pendapatan per kapita Indonesia mencapai Rp92,8 juta setara dengan USD 5.565,94. Angka meningkat Rp14 juta dari tahun 2024 atau setara dengan USD 4.960,33. Sebagai individu yang diharapkan mampu hidup mandiri

secara finansial, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola dana secara bijak misalnya mengalokasikan dana untuk ditabung atau di investasikan (Supeni *et al*., 2023). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang bijak tidak hanya memberikan modal kepada diri sendiri secara pribadi, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan finansial di masa depan.

Tabel 1.1 Pendapatan Perkapita Indonesia

Tahun	**PDB Perkapita (US$ ribu)**
2021	4.334,23
2022	4.787,91
2023	4.919,73
2024	4.960,33
Mei-2025	5.565,94

Sumber: BPS (2025)

Investasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik melalui peningkatan kapasitas produksi maupun penciptaan lapangan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa investasi, baik asing maupun domestik, dapat meningkatkan pendapatan nasional dengan memperbesar kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung (Manullang *et al*., 2024). Selain itu, investasi juga berperan dalam meningkatkan permintaan dan penawaran agregat, yang pada akhirnya menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang (Apriliansah, 2024). Dalam jangka panjang, hubungan timbal balik antara investasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting; semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai (Yulianti, 2024). Oleh karena itu, investasi tidak hanya menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi tetapi juga menjadi strategi penting untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi di masa depan.

Berinvestasi terutama dalam instrumen investasi, menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Astaginy *et al* (2025:61) menyatakan bahwa instrumen investasi adalah tempat seseorang menaruh uang atau modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan seperti saham, obligasi, reksa dana, warrant, derivatif, dan surat berharga komersil. Data dari Kustodian Efek Indonesia (KSEI) menunjukan tren positif ini secara jelas, menggambarkan pertumbuhan investor yang stabil dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Jumlah Investor

No	**Instrumen Investasi**	**Petumbuhan Investor**			
		2022	**2023**	**2024**	**2025**
1	Pasar Modal	10.311.152	12.168.061	14.871.639	18.018.974
2	Reksa Dana	9.604.269	11.416.711	14.033.037	17.031.932
3	Saham dan Surat Berharga lainnya	4.439.933	5.255.571	6.381.444	7.556.287
4	Surat Berharga Negara (SBN)	831.455	1.002.727	1.198.821	1.322.618

Sumber: Data KSEI (2025)

Berdasarkan data KSEI (2025) pada Tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah investor di berbagai instrumen investasi terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Investor pasar modal meningkat signifikan

dari 10,31 juta pada 2022 menjadi 18,01 juta pada Agustus 2025. Tren serupa juga terlihat pada reksa dana yang naik dari 9,60 juta pada 2022 menjadi 17,03 juta pada Agustus 2025. Sementara itu, jumlah investor saham dan surat berharga lainnya bertambah dari 4,43 juta di 2022 menjadi 7,55 juta pada Agustus 2025. Pertumbuhan juga terjadi pada investor Surat Berharga Negara (SBN) yang meningkat dari 831 ribu pada 2022 menjadi 1,32 juta pada Agustus 2025. Data ini menunjukkan adanya peningkatan masyarakat dalam berinvestasi pada berbagai instrumen. Peningkatan tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor kemudahan akses serta intensitas edukasi pasar modal yang semakin meluas di berbagai kalangan.

Akses investasi yang semakin mudah melalui platform digital, serta gencarnya edukasi pasar modal oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mendorong semakin banyak orang untuk terjun ke dunia investasi (Zul Bay *et al*., 2025:2). Hal ini didukung oleh Astaginy *et a*l (2025:89) yang menekankan bahwa OJK juga aktif dalam meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat, hal ini bertujuan agar investor memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan cara berinvestasi di pasar modal. Hingga 31 Agustus 2025, BEI telah mengadakan 16.707 kegiatan edukasi, baik secara offline maupun online di seluruh Indonesia (Data BEI, 2025). Hal ini membuat investasi tidak lagi terbatas pada kalangan pekerja dengan penghasilan tetap, tetapi juga mendorong pelajar bahkan mahasiswa untuk mengambil keputusan berinvestasi meskipun belum bekerja dan memiliki penghasilan tetap.

Tabel 1.3 Demografi investor sektor pekerjaan

No	**Pekerjaan**	**Pertumbuhan Jumlah Investor**			
		2022	**2023**	**2024**	**2025**
1	Pegawai Negeri, Swasta dan Guru	32,23 %	33,03 %	32,65 %	40,06%
2	Pelajar	19,21 %	22,67 %	24,35 %	26,71 %
3	Pengusaha	14,16 %	15,52%	20,74 %	17,72 %
4	IRT	6,61 %	6,66 %	6,09 %	5,36 %

Sumber: Data KSEI (2025)

Berdasarkan data KSEI (2025) pada Tabel 1.3, jumlah investor dari kalangan pelajar mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dari 19,21% pada 2022 menjadi 26,71% pada Agustus 2025. Kenaikan ini terlihat lebih stabil dibanding kelompok pekerjaan lainnya, yang cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di kalangan pelajar terus tumbuh dan menjadi salah satu pendorong penting dalam perkembangan jumlah investor.

Tabel 1.4 Demografi investor sektor pendidikan

No	**Pendidikan**	**Pertumbuhan Jumlah Investor**			
		2022	**2023**	**2024**	**2025**
1	SMA	44,52 %	49,79 %	54,06 %	63,03 %
2	S1	21,33 %	23,93 %	26,08 %	27,53 %
3	S2	1,96 %	2,25 %	2,56 %	2,58 %
4	D3	5,05 %	5,86 %	6,61 %	6,88 %

Sumber: Data KSEI (2025)

Berdasarkan Tabel 1.4, terlihat kelompok mahasiswa (S1) menempati posisi kedua setelah SMA dalam hal jumlah investor berdasarkan latar belakang pendidikan. Pada tahun 2022 persentase investor S1 tercatat sebesar 21,33% dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 27,53% pada Agustus 2025. Meskipun jumlah investor SMA masih mendominasi, tren pertumbuhan S1 menunjukkan adanya pergeseran positif di mana mahasiswa mulai aktif terlibat dalam pasar modal. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa menjadi kelompok strategis setelah SMA yang turut mendorong peningkatan jumlah investor di Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya partisipasi investor dalam yang berinvestasi dalam instrumen investasi, terdapat aspek lain yang juga menarik untuk diperhatikan yaitu perbedaan pengambilan keputusan investasi berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.5 Demografi investor jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Investor			
		2022	2023	2024	2025
1	Laki-Laki	62,59 %	62,33 %	62,35 %	62,97 %
2	Perempuan	37,40 %	37,67 %	37,65 %	37,03 %

Sumber: Data KSEI (2025)

Berdasarkan Tabel 1.5 terlihat bahwa terdapat ketimpangan proporsi dalam pengambilan keputusan investasi antara laki-laki dan perempuan. Investor laki-laki mendominasi dengan persentase yang konsisten lebih tinggi, yaitu di atas 62% sejak tahun 2022 hingga Agustus 2025, sementara investor perempuan berada di kisaran 37%. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi pada kedua kelompok, pola ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung aktif dalam memutuskan untuk berinvestasi dibandingkan perempuan. Fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan preferensi, keberanian menghadapi risiko, serta pola perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks keputusan investasi.

Keputusan investasi merupakan proses individu atau entitas dalam menentukan pilihan di antara beberapa alternatif investasi untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Suryadi *et al.*, 2023). Menurut Aini dan Yanti (2024), keputusan ini dipengaruhi oleh wawasan serta pemahaman tentang mekanisme pasar modal yang dapat diperoleh melalui pelatihan atau edukasi. Kahneman (2011) dalam karyanya *Thinking Fast and Slow* menyatakan keputusan investasi tidak selalu rasional karena sering dipengaruhi oleh bias kognitif yang membuat investor melakukan kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan dan diskusi yang matang untuk meminimalkan potensi risiko (Prisiliya dan Moeljadi, 2022). Secara sederhana, keputusan investasi adalah tindakan memilih dan mengalokasikan dana pada berbagai alternatif investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *herding behaviour*, edukasi pasar modal, dan toleransi risiko (Sutiani dan Suaryana, 2024; Kulintang dan Putri, 2024; Susianti *et al.*, 2025)..

Oleh karena itu pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor seperti *Herding Behaviour*, Edukasi Pasar Modal, dan Toleransi Risiko yang mempengaruhi Keputusan Investasi (Pratiwi dan Panuntun, 2023; Aini dan Yanti, 2024; Andaris dan Dasman, 2024) sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Dengan mempertimbangkan *Gender* sebagai variabel moderasi (Supeni *et al.*, 2023; Andaris dan

Dasman, 2024), diharapkan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara individu dalam mengambil Keputusan Investasi. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini memungkinkan individu untuk membuat Keputusan Investasi yang lebih rasional, matang, dan terhindar dari jebakan bias psikologis.

Faktor yang diduga memengaruhi keputusan investasi adalah *Herding Behaviour*. Perilaku ini merupakan kecenderungan investor untuk mengikuti tindakan investor lain tanpa melakukan analisis mendalam, biasanya karena kurangnya informasi atau keyakinan diri (Pertiwi dan Panuntun). Menurut Yanti dan Triono (2024), *herding* terjadi ketika seseorang meniru keputusan investasi orang lain tanpa mempertimbangkan analisis fundamental. Shiller (2015) menyatakan *Herding Behaviour* didorong oleh *social contagion* atau penyebaran informasi menarik di pasar, seperti berita positif atau rekomendasi influencer, yang membuat investor ikut tren tanpa pertimbangan rasional dan berisiko merugi. Secara sederhana, *Herding Behaviour* adalah kecenderungan psikologis seseorang untuk mengikuti arus mayoritas tanpa pertimbangan logis. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku ini berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi (Milati dan Zen, 2022; Yanti dan Triono, 2024; Susianti *et al*., 2025).

Faktor selanjutnya adalah Edukasi Pasar Modal. Edukasi merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai investasi di pasar modal (Sutiani dan Suaryana, 2024). Menurut Setiawati dan Venusita (2024), edukasi pasar modal bertujuan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat. Keberhasilan program edukasi dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman, partisipasi, dan kemampuan investor dalam mengelola risiko (Aini dan Yanti, 2024). Secara sederhana, edukasi pasar modal adalah kegiatan untuk mengenalkan dan mengajarkan cara berinvestasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Faktor ini berperan penting dalam membentuk perilaku investasi dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Yusmini *et al*., 2023; Sutiani dan Suaryana, 2024; Aini dan Yanti, 2024).

Faktor lain yang dianggap memengaruhi individu dalam memutuskan untuk berinvestasi adalah Toleransi Risiko. Konsep ini menggambarkan tingkat kesediaan seseorang untuk menghadapi potensi kerugian atau ketidakpastian dalam berinvestasi (Susanti *et al*., 2025). Menurut Diva dan Suardana (2023), toleransi risiko adalah besar risiko yang bersedia diterima oleh seorang investor dalam memperoleh keuntungan. Investor dengan toleransi risiko tinggi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan berisiko, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk berinvestasi (Widiastuti *et al*., 2024; Kulintang dan Putri, 2024). Sederhananya toleransi risiko adalah seberapa berani seseorang menghadapi kemungkinan rugi saat berinvestasi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Mahardika dan Asandimitra, 2023; Susanti *et al*., 2025).

Selain faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi, terdapat faktor individual yang dapat memoderasi hubungan tersebut, yaitu persepsi peran *gender*. Persepsi adalah cara individu menafsirkan informasi yang memengaruhi pengambilan keputusan (Wendy, 2024). Febriyansyah *et al*., (2023) menjelaskan bahwa *gender* merupakan perbedaan peran antara pria dan wanita yang dibentuk oleh budaya

dan lingkungan sosial, sedangkan Pasek (2022) menambahkan bahwa *gender* juga mencakup aspek psikologis yang memengaruhi cara berpikir serta pengambilan keputusan. Dalam konteks investasi, perbedaan tersebut sering dipahami dalam bentuk persepsi, dengan keyakinan bahwa investor pria cenderung lebih percaya diri dan berani mengambil risiko, sementara investor wanita dipersepsikan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai pandangan sebelum mengambil keputusan (Mulyana *et al*., 2023). Dengan demikian, persepsi peran *gender* dapat dipahami sebagai keyakinan individu mengenai perbedaan peran, perilaku, dan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui konstruksi sosial dan budaya, yang berpotensi memoderasi pengaruh faktor-faktor lain terhadap keputusan investasi (Pasek, 2022; Shafira *et al*., 2024; Eka *et al*., 2024).

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara sebagai objek penelitian. Kemudian penelitian ini dipilih untuk dilaksanakan di Sulawesi Tenggara karena didasarkan pada data yang menunjukkan peningkatan jumlah investor saham yang signifikan di daerah ini (haluanrakyat.com).

Tabel 1.6 Jumlah investor saham Sulawesi Tenggara

Tahun	**Jumlah Investor Saham**
2022	17.655
2023	22.055
2024	91.474
2025	104.976

Sumber: haluanrakyat.com

Dari tabel 1.6 menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah investor saham di Sulawesi Tenggara. Jumlah investor yang pada tahun 2022 masih tercatat 17.655 orang, melonjak pesat hingga mencapai 104.976 orang pada Agustus 2025 (Haluanrakyat.com). Tidak hanya itu, peningkatan ini turut didorong oleh dominasi generasi muda, khususnya Gen Z dan milenial yang mencapai 83,8%, dengan pelajar termasuk mahasiswa berkontribusi sebesar 28,02% (Sultravisionary.id). Fakta ini menunjukkan bahwa generasi muda termasuk kalangan mahasiswa, kini menjadi motor utama perkembangan investasi di Sulawesi Tenggara.

Merujuk pada fenomena yang terjadi di Sulawesi Tenggara penulis kemudian melakukan penelusuran lebih lanjut dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 responden untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.



Gambar 1.1 Faktor Seseorang Memutuskan Berinvestasi

Sumber: Google form 2025

Berdasarkan data diagram yang ditampilkan pada gambar 1.5, terlihat bahwa faktor yang paling dominan dalam memengaruhi seseorang untuk memutuskan berinvestasi adalah edukasi pasar modal (94,3%), diikuti oleh toleransi terhadap risiko (62,9%) dan *Herding Behaviour* atau kecenderungan mengikuti keputusan orang lain (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai pasar modal menjadi bekal utama bagi individu dalam mengambil keputusan investasi, karena dengan edukasi yang baik, seseorang dapat menilai peluang lebih rasional. Namun demikian, faktor psikologis seperti toleransi risiko juga berperan penting, investor dengan kemampuan menerima risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berani untuk berinvestasi. Kemudian adanya pengaruh *Herding Behaviour* memperlihatkan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya rasional melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sebagian individu memilih mengikuti langkah orang lain karena merasa lebih aman atau percaya pada keputusan mayoritas.

Selain itu terdapat perbedaan penelitian sebelumnya yaitu sebagian studi menemukan bahwa teloransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Andaris dan Dasman, 2024; Kulintang dan Putri, 2024). Namun penelitian lain menunjukan bahwa toleransi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Mahardika dan Asandimitra, 2023). Kemudian penelitian sebelumnya juga menyarankan penggunaan beberapa variabel seperti *Herding Behaviour* dan edukasi pasar modal (Prisiliya dan Moeljadi, 2022; Mahardika dan Asandimitra, 2023). Bahkan ada penelitian sebelumnya yang menyarankan untuk menambahkan variabel yang memengaruhi kekuatan, arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau variabel moderator (Andaris dan Dasman, 2024).

Berdasarkan uraian teoritis dan fenomena yang terjadi, jumlah mahasiswa yang melakukan investasi terus meningkat meskipun sebagian besar belum memiliki pendapatan tetap. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh *herding behaviour*, edukasi pasar modal, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham, serta menambahkan persepsi peran *gender* sebagai variabel moderator untuk melihat perbedaan kekuatan pengaruh faktor-faktor tersebut dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi mahasiswa serta menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi dan strategi investasi yang lebih tepat sasaran. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Persepsi Peran *Gender* sebagai Variabel Moderator dalam Pengaruh *Herding Behaviour*, Edukasi Pasar Modal, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang Memiliki Galeri Investasi di Sulawesi Tenggara)**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada pandangan positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:59) data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, sehingga dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan matematika maupun statistik.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:58) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, sehingga sering disebut data baru atau data terkini. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus melakukan pengumpulan secara langsung, misalnya melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*), atau penyebaran kuesioner. Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya atau sebagai pihak kedua, data ini bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, maupun publikasi lainnya (Siyoto dan Sodik 2015:58).

Metode yang digunakan pada analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) berbasis *partial least square* (PLS). *Structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) adalah salah satu pendekatan dalam analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten (konstruk) melalui model struktural dan model pengukuran secara simultan. Berbeda dengan SEM berbasis kovarian (CB-SEM) yang lebih menekankan pada uji kesesuaian model (*goodness-of-fit*), SEM-PLS lebih fokus pada prediksi dan pengembangan teori dengan pendekatan berbasis varian (Abdillah dan Hartono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner online melalui *google form*. Penggunaan *google form* bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau responden serta mempercepat proses pengumpulan data penelitian. Kuesioner disebarkan secara *online* kepada mahasiswa perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara yang memiliki galeri investasi, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan edukasi pasar modal dan memiliki pengalaman terhadap investasi saham.

Jumlah data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 180 responden, yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan. Data tersebut digunakan sebagai bahan analisis untuk

menjawab tujuan penelitian terkait pengaruh *herding behaviour*, edukasi pasar modal, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham, serta persepsi peran *gender* sebagai variabel moderator.

Untuk menjelaskan hasil penelitian secara komprehensif, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling* (SEM) *berbasis Partial Least Square* (PLS). Metode analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian sekaligus menguji pengaruh peran moderasi *gender* dalam model penelitian yang telah dirumuskan.

Selain itu, peneliti juga menyajikan karakteristik responden, yang meliputi jenis kelamin, usia, perguruan tinggi asal, serta status responden sebagai investor saham, guna memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

1. Gambaran Umum Galeri Investasi

Galeri investasi merupakan sarana edukasi pasar modal yang dibentuk melalui kerja sama antara Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas. Galeri investasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi pasar modal di kalangan mahasiswa, serta memberikan pengalaman langsung terkait aktivitas investasi saham.

Jumlah galeri investasi pada perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara sebanyak 13 galeri yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Galeri Investasi Sulawesi Tenggara

No	Galeri di Perguruan Tinggi se Sulawesi Tenggara
1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi USN
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
3	Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo
4	Fakultas Hukum Universitas Halu Oleo
5	Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo
6	IAIN Kendari
7	Universitas Muhammadiyah Kendari
8	Universitas Dayanu Ikhsanuddin
9	Universitas Muhammadiyah Buton
10	Universitas Sulawesi Tenggara
11	Universitas Lakidende
12	Universitas Mandala Waluya
13	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-enam Kendari

Sumber: BEI Sulawesi Tenggara, (2026)

2. Karaktersistik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara yang memiliki galeri investasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 responden, yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang telah mendapatkan edukasi pasar modal serta memiliki pengalaman atau ketertarikan terhadap investasi saham.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden secara online. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan *herding behaviour*,

edukasi pasar modal, toleransi risiko, keputusan investasi saham, serta peran *gender* sebagai variabel moderator. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dicantumkan sebagai salah satu karakteristik responden untuk memberikan gambaran komposisi responden berdasarkan laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin dipandang relevan karena dapat berkaitan dengan variasi karakteristik individu dalam pengambilan keputusan investasi (Croson dan Gneezy, 2009; Barber dan Odean, 2001). Oleh karena itu, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin diperlukan untuk mendukung analisis penelitian secara deskriptif. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	69	38,3%
Perempuan	111	61,7%
Total	**180**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui dari total 180 responden penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 111 responden (61,7%). Komposisi ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden dengan variasi jenis kelamin yang berbeda. Informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ini digunakan sebagai data pendukung dalam analisis penelitian selanjutnya.

b. Usia

Karakteristik usia penting untuk dianalisis karena usia dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, serta perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini usia menjadi salah satu karateristik responden yang diperhatikan. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
17-20 Tahun	77	42,8 %
21-24 Tahun	103	57,2%
25-27 Tahun	0	0
Total	**180**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari total 180 responden, mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–24 tahun, yang umumnya berada pada fase awal kedewasaan, produktif dalam mengelola keuangan dan mulai aktif dalam pengambilan keputusan investasi (Wulandari *et al.*, 2024).

c. Perguruan Tinggi/Galeri Investasi Asal

Perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi dapat memengaruhi akses informasi dan edukasi pasar modal yang berdampak pada pengetahuan serta keputusan investasi mahasiswa, oleh karena penting

untuk dianalisis. Adapun galeri investasi asal mahasiswa pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Galeri Investasi Asal Responden

No	Galeri Investasi Asal	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi USN	16	8,9%
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo	21	11,7%
3	Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo	14	7,8%
4	Fakultas Hukum Universitas Halu Oleo	11	6,1%
5	Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo	6	3,3%
6	IAIN Kendari	18	10%
7	Universitas Muhammadiyah Kendari	8	4,4%
8	Universitas Dayanu Ikhsanuddin	10	5,6%
9	Universitas Muhammadiyah Buton	10	5,6%
10	Universitas Sulawesi Tenggara	8	4,4%
11	Universitas Lakidende	13	7,2%
12	Universitas Mandala Waluya	18	10%
13	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-enam Kendari	27	15%
Total		**180**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa galeri investasi asal responden dengan jumlah terbanyak berasal dari STIE 66 Kendari sebanyak 27 responden (15%). Sementara itu, galeri investasi dengan jumlah responden paling sedikit berasal dari Fakultas Pertanian UHO sebanyak 6 responden (3,3%). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kontribusi responden antar galeri investasi perguruan tinggi yang menjadi lokasi asal responden dalam penelitian ini.

d. Status Sebagai Investor Saham

Status sebagai investor saham penting untuk dianalisis karena untuk mengetahui apakah responden yang mengisi kuesioner telah memiliki rekening efek atau belum. Informasi ini diperlukan agar memastikan bahwa responden memiliki keterkaitan aktivitas investasi saham, sehingga jawaban yang diberikan relevan dengan topik penelitian. Adapun status sebagai investor saham dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status sebagai Investor saham

Status sebagai Investor Saham	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sudah memiliki rekening efek	**180**	**100%**
Belum memiliki rekening efek	**0**	**0%**
Total	**180**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat seluruh responden dalam penelitian ini telah memiliki rekening efek dan tidak terdapat responden yang belum memiliki rekening efek. Hal ini menunjukkan

bahwa seluruh responden telah memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas investasi saham, sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai keputusan investasi saham.

e. Pengalaman Mengikuti Kegiatan Galeri Investasi

Pengalaman mengikuti kegiatan Galeri Investasi penting dianalisis karena untuk mengetahui apakah responden yang mengisi kuesioner pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh galeri investasi, seperti seminar, webinar, maupun kegiatan literasi pasar modal yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia. Karakteristik ini memberikan gambaran mengenai tingkat keterpaparan responden terhadap edukasi pasar modal yang diperoleh melalui galeri investasi. Adapun pengalaman mengikuti kegiatan galeri investasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Kegiatan Galeri Investasi

Pengalaman Mengikuti Kegiatan Galeri Investasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sudah pernah mengikuti kegiatan	**180**	**100%**
Belum pernah mengikuti kegiatan	**0**	**0%**
Total	**180**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh responden dalam penelitian ini sudah pernah mengikuti kegiatan galeri investasi dan tidak terdapat responden yang belum pernah mengikuti kegiatan galeri investasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengalaman dan keterpaparan terhadap edukasi pasar modal yang diperoleh melalui berbagai kegiatan galeri investasi.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan nilai ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan tersebut didasarkan pada nilai interval, yaitu jenis pengukuran yang memiliki jarak yang sama antar nilai, namun tidak memiliki titik nol mutlak (Sugiyono, 2022). Adapun pembagian interval berdasarkan kelasnya disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Nilai Interval

Kelas Interval	Keterangan
1.0 - 1.80	Sangat Rendah
1.81 - 2.61	Rendah
2.62 - 3.42	Sedang
3.43 - 4.23	Tinggi
4.24 - 5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, (2022)

Berdasarkan nilai interval tersebut maka gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Deskripsi Variabel *Herding Behaviour* (X_1)

Pada penelitian ini terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *herding behaviour* yaitu mengikuti keputusan investor lain, mengikuti rekomendasi teman, berinvestasi sama seperti teman, tidak langsung terpengaruh keputusan orang lain dan memahami informasi pasar sebelum berinvestasi. Kelima indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel *herding behaviour* yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Responden Indikator *Herding Behaviour*

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket.
1.	HB.1	Mengikuti keputusan investor lain	Saya cenderung mengikuti keputusan beli atau jual yang dilakukan oleh investor lain.	3,23	Sedang
2.	HB.2	Mengikuti rekomendasi teman	Saya sering berinvestasi berdasarkan saran atau rekomendasi dari teman dekat.	3,20	Sedang
3.	HB.3	Berinvestasi sama seperti teman	Saya memilih instrumen investasi yang sama dengan yang digunakan teman-teman saya.	3,29	Sedang
4.	HB.4	Tidak terpengaruh langsung oleh keputusan oarang lain	Saya berhati-hati dan tidak langsung mengikuti keputusan investasi orang lain.	3,21	Sedang
5.	HB.5	Memahami informasi pasar sebelum berinvestasi	Saya mencari dan memahami informasi pasar terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi.	3,3	Sedang
Jumlah Rata-rata				3,25	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah Excel (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah rata-rata variabel *herding behaviour* sebesar 3,25 dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cukup menunjukkan perilaku *herding* dalam pengambilan keputusan investasi saham. Responden cenderung mempertimbangkan perilaku dan keputusan investor lain, namun tetap disertai dengan pertimbangan pribadi sebelum mengambil keputusan investasi.

Deskripsi Variabel Edukasi Pasar Modal (X_2)

Pada penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel edukasi pasar modal yaitu pengetahuan pasar modal, partisipasi dalam program edukasi dan pengetahuan tentang resiko keuangan. Ketiga indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel edukasi pasar modal yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Responden Indikator Edukasi Pasar Modal

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket.
1.	EP.1	Pengetahuan pasar modal	Saya memahami cara kerja pasar modal dan instrumen investasi yang ada di dalamnya.	2,95	Sedang
2.	EP.2	Partisipasi dalam program edukasi	Saya pernah mengikuti kegiatan edukasi seperti seminar, webinar, atau program literasi pasar modal.	2,92	Sedang
3.	EP.3	Pengetahuan tentang resiko dan keuangan	Saya memahami potensi keuntungan dan risiko dari berbagai instrumen investasi.	2,98	Sedang
Jumlah Rata-rata				2,95	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah Excel (2026)

Berdasarkan pada Tabel 4.9, jumlah rata-rata variabel edukasi pasar modal sebesar 2,95 dan berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat edukasi pasar modal responden tergolong cukup, yang tercermin dari pemahaman responden mengenai pasar modal, partisipasi dalam program edukasi, serta pengetahuan terkait risiko dan keuntungan investasi. Edukasi pasar modal yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pemahaman dasar, namun masih memerlukan peningkatan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal.

Deskripsi Variabel Toleransi Resiko (X_3)

Pada penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel toleransi resiko yaitu penempatan investasi berdasarkan tingkat resiko, jenis investasi yang disukai dan presentase portofolio aset investasi. Ketiga indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel toleransi resiko yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Frekuensi Responden Indikator Toleransi Resiko

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket.
1.	TR.1	Penempatan investasi berdasarkan tingkat resiko	Saya cenderung memilih instrumen investasi sesuai dengan tingkat risiko (tinggi, sedang, atau rendah) yang saya angap nyaman.	3,42	Sedang
2.	TR.2	Jenis investasi yang disukai	Saya memiliki preferensi terhadap jenis instrumen investasi tertentu seperti saham, reksadana, emas, atau deposito	3,47	Tinggi
3.	TR.3	Presentase portofolio aset investasi	Saya mengalokasikan dana investasi saya pada aset dengan proporsi tertentu berdasarkan tingkat risikonya.	3,47	Tinggi
Jumlah Rata-rata				3,45	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Excel (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, jumlah rata-rata variabel toleransi risiko sebesar 3,45 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat toleransi risiko yang relatif tinggi dalam berinvestasi, yang tercermin dari preferensi terhadap jenis instrumen investasi serta kemampuan dalam mengalokasikan portofolio aset berdasarkan tingkat risiko. Tingginya toleransi risiko tersebut mengindikasikan bahwa responden cenderung bersedia menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Deskripsi Variabel Keputusan Investasi (Y)

Pada penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel toleransi resiko yaitu *return, risk* dan *the time factor*. Ketiga indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel keputusan investasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi Responden Indikator Keputusan Investasi

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket.
1.	Y1	*Return*	Saya memahami bahwa investasi memiliki potensi memberikan keuntungan di masa depan.	3,36	Sedang
2.	Y2	*Risk*	Saya menyadari bahwa setiap keputusan investasi selalu mengandung kemungkinan kerugian.	3,32	Sedang
3.	Y3	*The time factor*	Saya menyadari bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dibandingkan nilai uang dimasa depan.	3,30	Sedang
Jumlah Rata-rata				3,32	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah Excel (2026)

Berdasarkan pada Tabel 4.11, jumlah rata-rata variabel keputusan investasi sebesar 3,32 dan berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengambilan keputusan investasi yang cukup baik, namun belum optimal. Hal tersebut tercermin dari pemahaman responden terhadap potensi return, kesadaran akan risiko investasi, serta pemahaman terhadap faktor waktu dalam menilai nilai uang. Dengan kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa responden sudah mempertimbangkan aspek-aspek utama dalam keputusan investasi, tetapi masih cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Deskripsi Variabel Persepsi Peran *Gender* (Z)

Pada penelitian ini terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi peran *gender* yaitu perbedaan atribut keputusan, pemrosesan informasi, perbedaan orientasi risiko, dan kepercayaan

diri/*overconfidence*. Keempat indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel persepsi peran *gender* yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Frekuensi Responden Indikator Peran *Gender*

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jumlah	Ket.
1.	Z1	Perbedaan atribut keputusan	Saya memahami adanya perbedaan kecenderungan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi saham.	3,46	Tinggi
2.	Z2	Pemrosesan informasi	Saya menyadari bahwa peran *gender* memengaruhi cara investor dalam menganalisis dan menilai informasi (berita pasar, laporan, atau rekomendasi) sebelum membeli atau menjual saham.	3,47	Tinggi
3.	Z3	Perbedaan orientasi resiko	Saya memahami terdapat perbedaan kecenderungan sikap terhadap risiko antara investor laki-laki dan perempuan dalam melakukan transaksi saham.	3,45	Tinggi
4.	Z4	Kepercayaan diri/*overconvidence*	Saya memahami terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri antara investor laki-laki dan perempuan dalam memperkirakan risiko dan hasil investasi saham di masa depan.	3,46	Tinggi
Jumlah Rata-rata				3,46	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Excel (2026)

Berdasarkan pada Tabel 4.12, jumlah rata-rata variabel persepsi peran *gender* sebesar 3,46 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman dan kesadaran yang relatif tinggi terhadap adanya perbedaan peran gender dalam pengambilan keputusan investasi saham. Responden pada umumnya menyadari bahwa peran gender berkaitan dengan perbedaan atribut keputusan, cara memproses informasi, orientasi risiko, serta tingkat kepercayaan diri dalam aktivitas investasi.

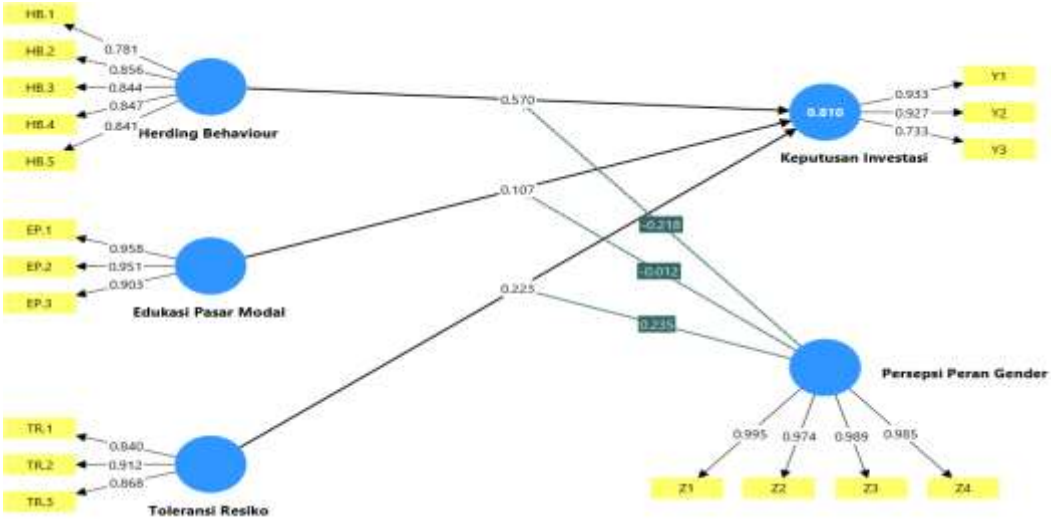
1. Hasil Analisis Data

Teknik mengolah data dengan *Partial Least Square* (PLS) memerlukan beberapa tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Tahap yang dimaksud adalah:

2. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Model penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dan dibantu dengan *Software Partial Least Square* (PLS) 4.0. Evaluasi model pengukuran *outer model* dengan indikator reflektif dapat dilakukan melalui pengujian validitas dari masing-masing indikator pada setiap konstruk dan pengujian reliabilitas dari konstruk. Kriteria validitas diukur dengan *convergent validity* dan *discriminant*

validitiy, sedangkan kriteria reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Dalam *measurement model* skala uji validitas dan reabilitas digambarkan dalam model struktural sebagai berikut:



Gambar 4.1 Output PLS Algorithm

(Sumber: Data dikelola menggunakan PLS 4, 2026)

Convergent Validity

Pengukuran *convergent validity* dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukan oleh *loading factor*, nilai *loading* > 0,7 dikatakan valid (Abdillah dan Hartono, 2015). Namun pada riset tahap pengembangan skala *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dapat diterima (Hamid dan Anwar, 2019). Adapun nilai *outer loading factor* pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Nilai *Outer Loading*

Item	*Herding Behaviour*	Edukasi Pasar Modal	Toleransi Resiko	*Persepsi Peran Gender*	Keputusan Investasi
HB.1	**0.781**				
HB.2	**0.856**				
HB.3	**0.844**				
HB.4	**0.847**				
HB.5	**0.841**				
EP.1		**0.958**			
EP.2		**0.951**			
EP.3		**0.903**			
TR.1			**0.840**		
TR.2			**0.912**		
TR.3			**0.868**		
Z1				**0.995**	
Z2				**0.974**	
Z3				**0.989**	
Z4				**0.985**	
Y1					**0.933**
Y2					**0.927**

Y3					**0.733**

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.13 indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang > 0.7. Dengan demikian indikator- indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Discriminan validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar- benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris (Hair *et al.,* 2017). Dengan kata lain, validitas diskriminan digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk atau variabel memiliki keunikan dan berbeda jika dibandingkan dengan variabel lain di dalam model yang dibangun.

Menurut Hair *et al.,* (2017) terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan untuk menguji *discriminan validity*. Pendekatan pertama adalah dengan melihat nilai *cross loading* dengan kriteria nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *loading factors* pada konstruk lainnya. Pendekatan kedua dengan menggunakan kriteria *fornell-larcker* yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan nilai korelasi variabel *laten (laten variable correlation).* Dalam pengujian ini nilai AVE harus lebih besar dari nilai korelasi variabel laten dalam model.

Kemudian pendekatan ketiga yaitu dengan menggunakan pendekatan rasio *heterotrait-monotrait* (HTMT), Menurut Hair *et al.,* (2017) mengatakan bahwa pengujian *cross loading* dan *fornell-lacker* tidak secara efektif dapat diandalkan untuk menguji *discriminan validity*. Sebagai usulan Henseler *et al.,* (2015) mengusulkan untuk menguji *descriminant validity* yang lebih kuat yaitu dengan melihat nilai Rasio HTMT, yang dimana nilai HTMT harus <0.9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan semua pendekatan untuk mengukur *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai *cross loading*, *fornell lacker* (AVE), dan *heterotrait-monotrait*. Adapun hasil uji *discriminant validity* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Nilai *Cross Loading*

Item	*Herding Behaviour*	Edukasi Pasar Modal	Toleransi Resiko	*Persepsi Peran Gender*	Keputusan Investasi
HB.1	**0.781**	0.005	0.108	0.095	0.193
HB.2	**0.856**	-0.054	0.118	0.114	0.201
HB.3	**0.844**	0.070	0.058	0.074	0.160
HB.4	**0.847**	-0.053	0.397	0.376	0.589
HB.5	**0.841**	0.083	0.440	0.364	0.513
EP.1	0.505	**0.958**	0.464	0.428	0.517
EP.2	0.418	**0.951**	0.448	0.380	0.506
EP.3	0.472	**0.903**	0.471	0.424	0.410
TR.1	0.537	0.070	**0.840**	0.501	0.447
TR.2	0.588	0.107	**0.912**	0.468	0.314
TR.3	0.459	0.095	**0.868**	0.450	0.168
Z1	0.476	0.202	0.594	**0.995**	0.569

Z2	0.467	0.114	0.510	**0.974**	0.552
Z3	0.465	0.228	0.388	**0.989**	0.356
Z4	0.465	0.097	0.529	**0.985**	0.151
Y1	0.025	0.063	0.519	0.544	**0.933**
Y2	0.022	0.115	0.540	0.534	**0.927**
Y3	-0.002	0.127	0.548	0.429	**0.733**

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai *cross loading* menunjukan adanya *discriminant validity* yang baik dikarenakan nilai korelasional indikator terhadap variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasional variabel konstruk lain. Selain nilai *cross loading*, *nilai Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan untuk membuktikan nilai *discriminant validity* dalam kategori baik. Dalam skala pengukuran jika nilai AVE > 0,5 maka dinyatakan baik (Abdillah dan Hartono, 2015). Adapun nilai AVE dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	***Average Variance Extracted* (AVE)**
Herding Behaviour	0.696
Edukasi Pasar Modal	0.880
Toleransi Resiko	0.764
Persepsi Peran Gender	0.972
Keputusan Investasi	0.756

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas menunjukan nilai AVE masing-masing konstruk > 0,5 maka disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai variabel yang baik atau valid dan telah memenuhi ketepatan yang telah ditentukan. Kemudian menggunakan kriteria *fornell-larcker* yaitu membandingkan nilai akar kuadrat AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik (Hair *et al*., 2017). Adapun hasil akar kuadrat AVE dan korelasi variabel lainnya sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Variabel lain

Item	***Herding Behaviour***	**Edukasi Pasar Modal**	**Toleransi Resiko**	***Persepsi Peran Gender***	**Keputusan Investasi**
X1	**0.834**				
X2	0.017	**0.938**			
X3	0.534	0.103	**0.874**		
Z	0.475	0.102	0.442	**0.986**	
Y	0.281	0.198	0.323	0.566	**0.869**

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat disimpulkan nilai akar AVE untuk tiap variabel laten > dibandingkan nilai kolerasinya. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kolerasi antar konstruk dinyatakan baik.

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *cross loading* dan kriteria *fornell–larcker* dinilai kurang efektif. Oleh karena itu Henseler *et al.,* (2015) mengusulkan penggunaan rasio *heterotrait–monotrait* (HTMT) sebagai metode yang lebih kuat, dengan nilai HTMT harus < 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antar variabel reflektif. Hasil pengujian HTMT disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.17 Heterotrait-Monotrait Rasio (HTMT)

Variabel	X1	X2	X3	Y	*Z*	Z x X1	Z x X2	Z x X3
X1								
X2	0.105							
X3	0.075	0.503						
Z	0.235	0.720	0.675					
Y	0.118	0.592	0.611	0.526				
Z x X1	0.179	0.204	0.163	0.125	0.118			
Z x X2	0.047	0.350	0.108	0.110	0.449	0.488		
Z x X3	0.030	0.032	0.195	0.178	0.099	0.154	0.030	

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* dalam kategori baik dengan nilai HTMT < 0,9 dan dapat dinyatakan *discriminant validity* antara dua variabel reflektif.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Selain dilakukan uji validitas konstruk, juga dilakukan uji realibilitas konstruk yang dimana diukur dengan melihat nilai *composite realibility* dan *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Tabel 4.18 *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

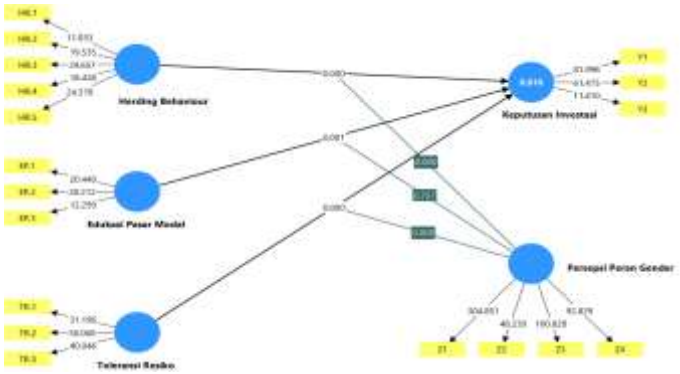
Konstruk	***Composite Reliability***	***Cronbach's Alpha***
Herding Behaviour	0.891	0.920
Edukasi Pasar Modal	0.932	0.956
Toleransi Resiko	0.845	0.907
Persepsi Peran Gender	0.990	0.993
Keputusan Investasi	0.836	0.902

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan tabel 4.18 setiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,5 dan *composite reliability* > 0,7. Hal ini menunjukkan setiap indikator dalam variabel mampu mengukur konstruknya secara konsisten.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model Structural (*Inner Model*) dalam *Partial Leare Square* biasanya dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen serta nilai *T-statistic* pada setiap pengujian dengan *Path Analysis*. Adapun model struktural dalam pengujian ini sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Output PLS Bootstrapping*

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Analisis Varian (R^2) atau Uji Determinan

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai *adjusted R-square* (Ghozali, 2021). Nilai *R-square* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi yang kuat dalam memprediksi variabel dependen.

Nilai *R-square* terdiri dari tiga klasifikasi yaitu kuat jika > 0,67, moderat jika > 0,33 hingga < 0,67, dan lemah jika > 0,19 hingga < 0,33. Oleh karena itu, analisis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai *R-square* yang diperoleh. Adapun nilai analisis (R^2) atau uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Nilai *R-Square*

Variabel	*R Square*	*R Square Adjusted*	Model Prediksi
Keputusan Investasi	0.810	0.802	Kuat

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,802 menunjukkan bahwa variabel *herding behaviour*, edukasi pasar modal dan toleransi resiko melalui variabel moderasi dalam model mampu menjelaskan sebesar 80,2% variasi yang terjadi pada variabel Keputusan Investasi. Artinya model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik meskipun masih terdapat 19,8% variasi lain yang dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian ini. Dengan demikian variabel-variabel yang digunakan sudah berkontribusi secara kuat terhadap keputusan investasi, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan ketepatan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

***Path Coefficient* (*Mean, STDEV, dan Stattistic*)**

Path coefficient dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara konstruk dalam setiap hipotesis. *Path coefficient* dilakukan pengujian menggunakan PLS *boothstrapping* dengan melihat *T- statistic* variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Abdillah dan Hartono (2015) ketentuan *rule of*

thumb yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah *T-statistic* >1.65 dengan taraf signifikasi *P-value* >0,05 dan bernilai positif. Adapun hasil *path coefficient* yaitu:

Tabel 4.20 Nilai *Path Coeffisient*

Hipotesis	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (| O/STDEV|)	P Values
X1 -> Y	0,570	0,567	0,059	9,628	0.000
X2 -> Y	0,107	0,106	0,033	3,265	0.001
X3 -> Y	0,223	0,224	0,055	3,840	0.000

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Tabel 4.21 Hasil Efek Moderasi

Hipotesis	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (| O/STDEV|)	P Values
Z x X1 -> Y	- 0,218	- 0,212	0,057	3,786	0,000
Z x X2 -> Y	- 0,012	- 0,011	0,040	0,310	0,757
Z x X3 -> Y	- 0,235	0,234	0,066	3.786	0,000

(Sumber: Data diolah menggunakan PLS 4, 2026)

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan analisis data menggunakan *Smart-PLS* 4 yang disajikan pada tabel hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi memiliki nilai *original sample* (O) sebesar 0,570 yang bernilai positif dengan nilai *T-statistic* sebesar 9,628 serta *P-value* sebesar 0,000. Dengan melihat nilai *original sample*, *T-statistic*, dan *P-value* dimana nilai *T-statistic* > 1,64 untuk pengujian satu arah (*one-tailed*) dan nilai *P-value* < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima, dengan nilai *original sample* sebagai penentu arah hubungan. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *herding behaviour* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian **hipotesis pertama (H1) diterima**, yang berarti *herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi memiliki nilai *original sample* (O) sebesar 0,107 yang bernilai positif, dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,265 serta *P-value* sebesar 0,001. Dengan melihat nilai *original sample*, *T-statistic*, dan *P-value*, dimana nilai *T-statistic* > 1,64 untuk pengujian satu arah (*one-tailed*) dan nilai *P-value* < 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima, dengan nilai *original sample* sebagai penentu arah hubungan. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian **hipotesis kedua (H2) diterima**, yang berarti edukasi pasar modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi memiliki nilai *original sample* (O) sebesar 0,223 yang bernilai positif, dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,840 serta *P-value* sebesar 0,000. Dengan memperhatikan bahwa nilai *T-statistic* > 1,64 dan nilai *P-value* < 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima, dengan nilai *original sample* sebagai penentu arah hubungan. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H3) diterima**, yang berarti toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Smart-PLS 4 yang disajikan pada tabel pengujian hipotesis, diketahui bahwa pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh persepsi peran *gender* memiliki nilai koefisien interaksi (moderasi) sebesar –0,212, *T-statistic* sebesar 3,786, dan *P-value* sebesar 0,000. Berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai *T-statistic* > 1,65 dan *P-value* < 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi peran *gender* mampu memoderasi pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian **hipotesis keempat (H4) diterima**, yang berarti persepsi peran *gender* memoderasi hubungan antara *herding behaviour* dan keputusan investasi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh persepsi peran *gender* memiliki nilai koefisien interaksi (moderasi) sebesar –0,011, *T-statistic* sebesar 0,310, dan *P-value* sebesar 0,757. Berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai *T-statistic* > 1,65 dan *P-value* < 0,05, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis tidak terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi peran *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi. Dengan demikian **hipotesis kelima (H5) ditolak**, yang berarti persepsi peran *gender* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara edukasi pasar modal dan keputusan investasi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh persepsi peran *gender* memiliki nilai koefisien interaksi (moderasi) sebesar 0,234, *T-statistic* sebesar 3,786, dan *P-value* sebesar 0,000. Berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu nilai *T-statistic* > 1,65 dan *P-value* < 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi peran *gender* mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) diterima, yang berarti persepsi peran *gender* memoderasi hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan Smart-PLS 4 yang telah diuraikan diatas maka dapat dijelaskan pembahasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Herding Behaviour berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *herding behaviour* berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memiliki kecenderungan mengikuti keputusan atau rekomendasi investor lain dalam berinvestasi. Meskipun demikian, mahasiswa tetap mempertimbangkan informasi pasar sebelum mengambil keputusan. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai investor pemula belum sepenuhnya mandiri dan masih dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti teman sebaya maupun tren pasar.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun tingkatnya berada pada kategori sedang, perilaku ini tetap memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis rasional (analisis fundamental dan teknikal investasi), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis. Mahasiswa cenderung merasa lebih aman ketika mengikuti keputusan yang telah dilakukan oleh orang lain. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan bias perilaku, yang mana individu merasa telah bersikap rasional, namun tetap terpengaruh oleh mayoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *herding behaviour* berperan signifikan dalam membentuk keputusan investasi dan dapat mendorong investor mengabaikan analisis logis (Prisiliya dan Meoljadi, 2022; Fadhlia *et al*., 2023; Yuwana *et al*., 2025; Adil *et al*., 2023). Temuan ini juga memperkuat teori perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh bias psikologis dan tekanan sosial, terutama pada investor dengan pengalaman yang masih terbatas seperti mahasiswa.

2. Edukasi Pasar Modal berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel edukasi pasar modal berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai mekanisme pasar

modal, partisipasi dalam program edukasi, serta pengetahuan terkait risiko dan keuntungan investasi. Namun, tingkat ini juga mengindikasikan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya optimal. Artinya, meskipun mahasiswa sudah mengenal konsep dasar investasi, intensitas dan kedalaman edukasi yang diterima masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih matang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Meskipun tingkat edukasi berada pada kategori sedang pengaruhnya tetap signifikan, yang menunjukkan bahwa pemahaman dasar yang dimiliki mahasiswa sudah cukup berperan dalam membentuk keputusan investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki fungsi penting dalam mengarahkan mahasiswa untuk bertindak lebih rasional dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan. Mahasiswa yang memahami mekanisme pasar cenderung lebih percaya diri dan tidak sepenuhnya bergantung pada informasi yang belum terverifikasi. Dalam konteks perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara, hasil ini mengindikasikan bahwa program literasi dan edukasi yang telah berjalan memberikan dampak positif, meskipun belum sepenuhnya membuat mahasiswa terlepas dari pengaruh faktor psikologis dan sosial dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Putri *et al*., 2023; Yusmini *et al*., 2023; Wulandari *et al*., 2024). Temuan ini juga memperkuat teori perilaku keuangan serta teori *human capital* Becker (1964) yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan kualitas edukasi pasar modal menjadi faktor strategis dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa yang lebih rasional dan terarah.

3. Toleransi Resiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Toleransi Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel toleransi risiko berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi di Sulawesi Tenggara memiliki keberanian yang cukup baik dalam menghadapi ketidakpastian investasi. Responden cenderung memiliki preferensi terhadap instrumen tertentu serta mampu mengalokasikan portofolio berdasarkan tingkat risiko, yang menandakan adanya pemahaman dalam menyesuaikan investasi dengan profil risiko masing-masing.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat toleransi risiko mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki keberanian menghadapi fluktuasi pasar cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam menentukan pilihan investasinya.

Temuan ini menggambarkan bahwa sikap terhadap risiko menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa dengan toleransi risiko tinggi tidak mudah terpengaruh oleh ketakutan terhadap potensi kerugian, sehingga lebih mampu mempertimbangkan peluang keuntungan secara rasional. Dalam konteks ini, mahasiswa telah memahami bahwa saham memiliki risiko yang relatif tinggi dalam jangka pendek, namun berpotensi memberikan keuntungan yang lebih baik dalam jangka panjang. Pemahaman tersebut mendorong mereka tetap memilih berinvestasi pada saham dibandingkan instrumen yang lebih stabil seperti deposito atau emas, karena mereka melihat potensi pertumbuhan nilai yang lebih besar di masa depan.

Hasil ini sejalan dengan *prospect theory* yang menjelaskan bahwa individu pada dasarnya cenderung menghindari kerugian (*loss aversion*). Namun, mahasiswa yang memiliki toleransi risiko lebih baik mampu mengelola rasa takut terhadap kerugian tersebut sehingga tetap dapat mengambil keputusan investasi secara terukur. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan teori perilaku keuangan bahwa sikap terhadap risiko merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan investasi.

4. Persepsi Peran *Gender* Memoderasi hubungan antara *Herding Behaviour* terhadap Keputusan Investasi

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peran *gender* mampu memoderasi pengaruh herding behaviour terhadap keputusan investasi dengan arah yang memperlemah. Artinya, kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti keputusan atau tindakan investor lain tidak selalu langsung diterjemahkan menjadi keputusan investasi yang kuat, karena dipengaruhi oleh bagaimana mereka memaknai perbedaan peran *gender* dalam proses pengambilan keputusan.

Secara deskriptif, responden memiliki tingkat persepsi peran *gender* yang tinggi terutama dalam aspek pemrosesan informasi, orientasi risiko, dan kepercayaan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya perbedaan cara berpikir dan bertindak antara laki-laki dan perempuan dalam konteks investasi. Kesadaran tersebut berperan sebagai kontrol internal ketika mereka dihadapkan pada situasi *herding*. Mahasiswa tidak serta-merta mengikuti keputusan mayoritas, tetapi cenderung membandingkan informasi yang diterima dengan keyakinan dan cara analisis yang mereka miliki.

Dalam praktiknya di lingkungan galeri investasi, diskusi kelompok dan rekomendasi saham sering menjadi pemicu munculnya perilaku ikut-ikutan. Namun, mahasiswa yang memiliki persepsi kuat mengenai perbedaan atribut keputusan dan pemrosesan informasi berbasis *gender* cenderung lebih selektif. Mereka tetap mempertimbangkan kesesuaian keputusan dengan tingkat risiko dan kepercayaan diri masing-masing. Hal ini menyebabkan pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi menjadi tidak terlalu dominan.

Dengan demikian, persepsi peran *gender* tidak memperkuat kecenderungan ikut-ikutan, tetapi justru berfungsi sebagai filter yang membatasi dampaknya. Semakin kuat individu menyadari perbedaan orientasi risiko dan pola pengambilan keputusan berbasis *gender*, semakin kecil kemungkinan mereka sepenuhnya bergantung pada perilaku mayoritas dalam menentukan keputusan investasi.

5. Persepsi Peran *Gender* tidak Memoderasi hubungan antara Edukasi Pasar Modal terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persepsi peran *gender* berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa persepsi peran *gender* tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi. Artinya, meskipun mahasiswa memahami adanya perbedaan peran *gender*, hal tersebut tidak mengubah hubungan antara tingkat edukasi pasar modal dan keputusan investasi yang diambil.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa telah memperoleh pengetahuan melalui edukasi pasar modal, keputusan investasi lebih banyak ditentukan oleh tingkat pemahaman terhadap mekanisme, risiko, dan potensi return dibandingkan oleh persepsi mengenai peran *gender*. Dengan kata lain, pengaruh edukasi pasar modal bersifat langsung dan relatif sama, baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

Kondisi ini dapat dipahami dalam konteks perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi, di mana akses informasi, pelatihan, dan kegiatan literasi diberikan secara terbuka tanpa membedakan *gender*. Lingkungan yang setara tersebut membuat mahasiswa membangun keputusan berdasarkan pengetahuan yang sama, sehingga perbedaan persepsi peran *gender* tidak menjadi faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh edukasi terhadap keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan *gender schema theory* yang menyatakan bahwa pengaruh skema *gender* dapat berkurang ketika individu memperoleh informasi yang jelas dan terstruktur. Edukasi pasar modal yang diberikan secara merata berpotensi menetralkan perbedaan berbasis *gender*, karena mahasiswa lebih mengandalkan pemahaman dan analisis rasional dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, edukasi pasar modal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan persepsi peran *gender* dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa.

6. Persepsi Peran *Gender* Memoderasi hubungan antara Toleransi Resiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peran *gender* mampu memoderasi hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi. Artinya, tingkat toleransi risiko yang dimiliki mahasiswa tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang sama, karena dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai peran *gender* dalam konteks pengambilan keputusan keuangan.

Mahasiswa yang memiliki toleransi risiko tinggi pada dasarnya lebih siap menghadapi ketidakpastian dalam investasi saham. Namun, ketika individu memiliki persepsi yang kuat mengenai perbedaan peran *gender*, cara mereka menerjemahkan keberanian tersebut bisa berbeda. Mahasiswa laki-laki yang memandang laki-laki identik dengan sikap berani dan percaya diri cenderung lebih konsisten mengubah toleransi risiko tinggi menjadi keputusan investasi yang lebih agresif. Sebaliknya, mahasiswa perempuan

yang memiliki toleransi risiko tinggi tetap dapat menunjukkan sikap lebih selektif dan berhati-hati apabila persepsi peran *gender* yang dimilikinya menekankan pertimbangan keamanan dan pengendalian risiko.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa toleransi risiko bukan hanya soal seberapa besar seseorang berani menghadapi risiko, tetapi juga bagaimana keberanian tersebut diproses melalui persepsi tentang peran *gender*, termasuk dalam hal orientasi terhadap risiko dan tingkat kepercayaan diri dalam memprediksi hasil investasi. Dengan demikian, persepsi peran *gender* memperkuat atau mengarahkan pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *gender schema theory* yang menyatakan bahwa individu membentuk kerangka berpikir berdasarkan konstruksi sosial mengenai peran laki-laki dan perempuan. Kerangka berpikir tersebut memengaruhi cara individu menilai risiko dan mengambil keputusan, sehingga hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi menjadi berbeda tergantung pada persepsi peran *gender* yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Persepsi Peran *Gender* sebagai variabel moderator dalam pengaruh *Herding Behaviour*, Edukasi Pasar Modal dan Toleransi Resiko terhadap Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang memiliki Galeri Investasi Sulawesi Tenggara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti keputusan atau perilaku investor lain berperan dalam menentukan keputusan investasi saham yang diambil.
2. Edukasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal, maka semakin baik pula keputusan investasi yang dihasilkan.
3. Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerima dan mengelola risiko menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi saham.
4. Persepsi peran *gender* terbukti mampu memoderasi pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi. Koefisien moderasi yang bernilai negatif menunjukkan persepsi peran *gender* memperlemah hubungan antara *herding behaviour* dan keputusan investasi.
5. Persepsi peran *gender* tidak terbukti memoderasi pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi pasar modal yang bersifat terstruktur dan berbasis informasi objektif cenderung memengaruhi keputusan investasi secara konsisten, terlepas dari persepsi peran *gender*.

6. Persepsi peran *gender* terbukti mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Koefisien moderasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa persepsi peran *gender* memperkuat hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi. Artinya, semakin kuat persepsi peran *gender* yang dimiliki mahasiswa, maka pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi cenderung semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliansah, L., & Suyatno. (2024). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jurnal Ilmu Cendekia Nusantara, 1(2), April–Mei.

Andaris, I., & Dasman, S. (2024). Determinants of Investments Decisions in Economics and Business Faculty Students at Pelita Bangsa University. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(3), 976-990.

Aini, R. C. (2024). Pengaruh Edukasi Pasar Modal dan Ekspetasi Keuntungan Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(12).

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian kuantitatif. Yogyakarta.*

Astaginy, N., Apriyanto, A., Rustam, A., Purnamaningrum, T. K., & Anggraeni, A. F. (2025). Institusi keuangan dan pasar modal. Sonpedia. ISBN 978-623-514-469-6.

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision?. Asian Journal of Accounting Research, 7(1), 17-30.

Antara News. (2024, 30 Oktober). Capai 81.000, BEI catat ada 20.000 investor sahambaru di Sultra. https://www.antaranews.com/video/4431817/capai-81000-bei-catat-ada-20000-investor-saham-baru-di-sultra

Az-zahara, C. T. M., Tubastuvi, N., Purwidianti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Loss Aversion Terhadap. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 11(1), 62-76. II

Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & San Marino, W. (2022). Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. Jurnal Perspektif, 20(2), 158-163.

Barberis, N., & Thaler, R. H. (2005). A survey of behavioral finance. In R. H. Thaler (Ed.), Advances in behavioral finance: Volume II (pp. 1-78). Russell Sage Foundation/Princeton University Press.

Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. The Quarterly Journal of Economics, 116(1), 261–292. https://doi.org/10.1162/003355301556400

Badan Pusat Statistik. (2025). Produk domestik bruto Indonesia menurut pengeluaran 2020–2024. Badan Pusat Statistik.

https://www.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/2a1c585ebbd574dd91afed67/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2020-2024.html.

Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. New York: Columbia University Press.

Bem, S. L. (1981). Gender schema theory: A cognitive account of sex typing. Psychological Review, 88(4), 354–364. https://doi.org/10.1037/0033-295X.88.4.354

Bintoro, E. (2022). Pengaruh Overconfidence Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 Yang Dimoderasi Oleh Media Sosial. Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 4(1), 1-24.

Bursa Efek Indonesia. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia. Diakses dari https://www.idx.co.id

Champaca, M., & Nurhidayat, M. (2024). Edukasi Pasar Modal Untuk Meningkatkan Minat Berinvestasi Bagi Mahasiswa. JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), 9(1), 19-26.

Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. Journal of Economic Literature, 47(2), 448–474. https://doi.org/10.1257/jel.47.2.448

Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), Modern methods for business research (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.

Darma, G. S., Astawa, I. P., & Sudiartha, G. M. (2023). Investor risk tolerance and investment instrument preferences in the digital era. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 24(3), 201–212.

Dewanti, A. P. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behaviour, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). Jurnal Emt Kita, 8(2), 672-687.

Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2023). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Mitra Wacana Media.

Diva, I. B. B. K., & Suardana, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Economic and Business Journal, 12(05), 810-821.

Eagly, A. H. (1987). Sex differences in social behavior: A social-role interpretation. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Eka, P. D., Sari, M. R., & Hidayat, A. (2024). Gender differences in investment decision making: Evidence from behavioral finance perspective. International Journal of Financial Studies, 12(1), 1–14.

Fadhlia, W., Nurhalis, N., Linda, L., & Al Haddad, S. R. (2023). Herding Bias Investor Masa New Normal Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi Trisakti, 10(2), 169-188.

Fauriziah, R. (2021). *Statistik multivariat untuk penelitian sosial.* Penerbit SAndi.

Fakhruddin, I., Firdaus, F., Arini, S., Wiyah, Q. N., & Prasetiyo, N. G. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Investasi dan Portofolio Pasar Modal di SMA Negeri 2 Bengkalis Riau. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 206-212.

Febriansyah, W., Purwidianti, W., Astuti, H. J., & Utami, R. F. (2023). Pengaruh pengetahuan, pengalaman dan financial satisfaction terhadap keputusan investasi: *Gender* sebagai variabel moderasi. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(8), 3369-3380.

Google LLC. (2026). *Google Forms*. https://www.google.com/form

Ghozali, I. (2021). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haluan Rakyat. (2025). Pertumbuhan jumlah investor Sulawesi Tenggara. https://haluanrakyat.com/jumlah-investor-pasar-modal-sultra-di-2023 meningkat-pesat

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Hamid, A., & Anwar, M. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Deepublish.

Handayani, R. (2020). Metodologi penelitian sosial. Trussmedia Grafika.

Haris Eka Y., Muharrom, A. T., Maulana, M. N., Maslikhah, L., & Masrichah, S. (2024). Peran *Gender* dan interaksinya dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier, 8(6), 845–848.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. Journal of the Academy of Marketing Science, 43(1), 115–135.

Helmalianika, E., & Siregar, Q. R. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Intervening. Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 71-85.

Homiga, S. D. U., & Bhuvana, R. (2024). A study on gender dynamics in investment decision making. International Journal of Research Publication and Reviews, 5(5), 6707-6715.

IBM Corp. (2017). IBM SPSS Statistics for Windows (Version 25.0). IBM Corp.

Indiraswari, A. P., & Setyowati, R. (2023). Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada generasi muda. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 18(2), 112–124.

Korompis, C. W. M., Sardjono, O. Y. M., & Lintong, D. N. (2024). Pengaruh karakteristik laporan keuangan dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi yang dimoderasi oleh gender. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 5(2), 262–272.

Khan, H. A., & Butt, A. S. (2024). Behavioral Biases and Investment Decisions: The Mediating Role of Risk Perception Through the Lens of Prospect Theory. Journal of Business and Management Research, 3(3), 772–784.

Kahneman, D. (2011). Thinking, fast and slow. Farrar, Straus and Giroux.

Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Herding, Overconfidence, Accounting Knowledge, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Saham. Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu.eprint. stieww. ac. id. http://eprint. stieww. ac. id/2291/40/Artikel Pengaruh Herding. pdf.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). Data jumlah investor tahun 20202024.https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2025_v3.

Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 11(1), 39-55.

Lathief, J. T. A., Kumaravel, S. C., Velnadar, R., Vijayan, R. V., & Parayitam, S. (2024). Quantifying risk in investment decision-making. Journal of Risk and Financial Management, 17(2), 82.

Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 602-613.

Manurung, E., Mulyadi, J. M. V., & Djaddang, S. (2025). Determinan Pengambilan Keputusan Berinvestasi Dengan Creativity Sebagai Moderator. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosia(53), 281-295.

Milati, Y. M., & Zen, F. (2022). Financial literacy, overconfidence, dan herding pada keputusan investasi di pasar modal. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis UniversitasUdayana,11(10),1270–1279.

Mulyana, A., Soleha, E., & Sellina, S. (2023). *Gender* memoderasi overconfidence dan risk tolerance dalam keputusan investasi. Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen, 12(1), 91-99.

Manullang, R. R., Nasution, A. A., Nasution, A. A., Syofya, H., & Haeril, H. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Edunomika, 8(2).

Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis), 2(2), 331-349.

Mayora, G. M., & Lestari, W. (2024). The Effect of Risk Perception, Recency Bias, Herding Behavior and Regret Aversion Bias on Investment Decision Making Among The Younger Generation in Surabaya. Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 8(1), 80-94.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik pasar modal Indonesia. Diakses dari: https://www.ojk.go.id

Putri, W. A., Hardi, E. A., & Sudharyati, N. (2023). Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 1(3), 89-102.

Putri, F. A., & Mulyani, E. (2023). Analisis perbedaan perilaku investasi saham antara wanita dan pria di pasar modal Indonesia. jurnal eksplorasi akutansi, 5(3), 978-998.

Pradipta, A., & Yuniningsih. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan overconfidence terhadap keputusan investasi. Jurnal Keuangan dan Investasi.

Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di Kota Denpasar. JUARA: Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 217-236.

Prisiliya, D. A., & Moeljadi. (2022). Pengaruh herding behavior dan overconfidence terhadap keputusan investasi (Studi pada investor muda di Jawa Timur). Jurnal Management Risiko dan Keuangan, 1(1), 58–66.

Pasek, G. W. (2022). Literasi keuangan dalam pertimbangan keputusan investasi tinjauan dari *Gender*. Jurnal Akuntansi Profesi, 13(1), 341-349.

Pertiwi, A. H., & Panuntun, B. (2023). Pengaruh Herding Behaviour, cognitive bias, dan overconfidence bias terhadap keputusan investasi. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2(3), 112–129.

Panggabean, S. B., & Adib, N. (2024). Pengaruh Influencer Saham, Demografi Dan Kondisi Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa. Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 2(4).

Purnamasari, E. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang). Management and Sustainable Development Journal, 5(1), 34-45.

Purba, E. L. D., Thohiri, R., & Harefa, K. (2025). The Impact of Financial Literacy, Technological Progress, Income, and Lifestyle on Investment Interest: The Role of Gender as a Moderator Variable. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9(2), 1183-1200.

Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2022). SmartPLS (Version 4). SmartPLS GmbH. https://www.smartpls.com

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.

Shiller, R. J. (2015). Irrational exuberance (3rd ed.). Princeton University Press.

Sultra Visionary. (2025, September 19). BEI Sultra terus genjot edukasi, jumlah investor pasar modal naik 10 persen per tahun. Sultra Visionary. https://www.sultravisionary.id/bei-sultra-terus-genjot-edukasi-jumlah-investor-pasar-modal-naik-10-persen-per-tahun/

Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. Jurnal Proaksi, 10(2), 198-214.

Sutiani, N. W., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Determinan keputusan investasi saham: Studi pada anggota aktif BSO KSPM FEB Universitas Udayana. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 13(9), 1850–1863. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/103152

Susanti, W. K., Yuttama, F. R., & Slamet, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Riks Tolerance, Experiecnce Regret, dan Herding Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kabupaten Banyumas. Postgraduate Management Journal, 4(2), 151-162.

Shafira, D., Purnamasari, I., & Hardiana, R. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Preferensi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FPEB UPI dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi. Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research, 3(1), 39-52.

Setiawati, A. A., & Venusita, L. (2024). Pengaruh Media Sosial, Edukasi Pasar Modal Dan Penggunaan Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal: Studi Pada Masasiswa Investor Saham Di Surabaya. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 1015-1025.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, N., Yusnelly, A., & Rahayu, Y. S. (2023). Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Pendapatan, Return Dan Resiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa yang Berinvestasi di Galeri Investasi UIN Suska Riau, Universitas Riau dan Universitas Muhammadiyah Riau). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 70-80.

Sholiha, N. F., & Salamah, U. (2015). Analisis data dengan Partial Least Square (PLS). Penerbit Deepublish.

Thaler, R. H. (2005). Advances in behavioral finance (Vol. II). Princeton, NJ: Princeton University Press.

Vievelicha, A.,T.Yu.,S. (2025). Pengaruh sumber dan bentuk dana terhadap keputusan investasi. Jurnal Manajemen Keuangan.

Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. Business Perspectives, 21(3), 135–147.

Widiastuti, W., Soleha, E., & Meirani, N. (2024). Analisis Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 8(1), 263-272.

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Dalfian, D., Nurcahyati, S., Devriany, A., Khairunnisa, K., Lestari, S. M. P., Rusdi, N., Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Sjahriani, T., Armi, N., Widya, N., & Rogayah, N. (2023). Buku ajar metode penelitian. CV Science Techno Direct.

Wulandari, P., Gunawan, M., Sholeha, A., Harini, D., & Yulianto, A. (2024). Pengaruh Edukasi Investasi, Manfaat Investasi, terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa. Era Akademia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa, 1(1), 63-74.

World Health Organization. (2025). Gender and health. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/gender

Yanti, H., & Triono, H. (2024). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Personal Financial Needs Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. J-AKSI: J urnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 5(1), 92-103.

Yuwana, H. E., Mustaqim, M., Zaki, A., & Violita, C. E. (2025).Pengaruh Herding Behaviour Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda Di Surabaya Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 9(1), 3393-3414.

Yusmini, N. M., Dewi, N. P. Y. T., & Rahmadewi, N. G. A. P. (2023). Analisis Pengaruh Edukasi Pasar Modal Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial Di Provinsi Bali (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Mahendradatta). Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 11(1), 39-44.

Yulianti, I. N., & Hartati, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z Di Kabupaten Bekasi. Jurnal Ekobistek, 12(2), 608-613.

Zul Bay, A .,Nugroho, A. T., Azmi, Z.,Srisulistiowati, D. B., & Oktaviani, N. F. (2023). Manajemen investasi dan pasar modal. CV. Literasi Nusantara Abadi.